

**PERAN BANK SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN DAN
PENINGKATAN UMKM**

(Bank Syariah Indonesia KCP Kendari)

Juharni ¹

IAIN Kendari¹

Email: yunidjufri@gmail.com

Abstract

Keywords: *MSMEs,
Bank Syariah
Indonesia,
Empowerment,
Financing*

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in the Indonesian economy. As major contributors to Gross Domestic Product (GDP) and job creators, MSMEs are key drivers of the national economy. Despite their significant potential, MSMEs often face various challenges, such as limited access to funding, low financial literacy, and a lack of understanding of effective business management. In this context, financial institutions, particularly Islamic banks, play a strategic role in supporting MSME development. This study aims to examine the role and initiatives undertaken by Bank Syariah Indonesia KCP Kendari in improving and empowering MSMEs in Kendari City. Using a descriptive qualitative approach, BSI programs have generally proven effective in providing easy access to financing that adheres to Islamic principles, which helps increase MSMEs' working capital and productivity. However, challenges remain, such as the lack of digital technology adoption in business operations and limited marketing access. The study's conclusions emphasize the importance of enhancing collaboration between BSI and MSMEs, particularly in providing more in-depth training and ongoing mentoring, as well as developing digital platforms to expand market networks.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi yang sangat krusial dalam ekonomi Indonesia. Mereka merupakan penyumbang besar bagi Produk Domestik Bruto (PDB) serta pencipta lapangan kerja, sehingga UMKM menjadi fondasi bagi perekonomian nasional. Namun, meskipun memiliki potensi yang tinggi, UMKM seringkali menghadapi sejumlah masalah, seperti keterbatasan akses ke dana, rendahnya pengetahuan tentang keuangan, dan kurangnya pemahaman dalam manajemen bisnis yang efektif (Hariyanto & Nafi'ah 2022).

Bank Syariah Indonesia, sebagai salah satu institusi keuangan syariah yang terkemuka, bertekad untuk memberdayakan UMKM melalui berbagai program dan layanan yang mengikuti prinsip-prinsip syariah. Dengan pendekatan yang mementingkan etika dan tanggung jawab sosial, bank syariah berfokus tidak hanya pada keuntungan finansial, tetapi juga berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembiayaan yang adil dan pelatihan yang relevan. Dengan cara ini, bank syariah dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Ramadana, 2022).

Secara umum, dalam dunia perbankan, baik yang konvensional maupun syariah, peranan lembaga tersebut adalah sebagai perantara. Mereka mengumpulkan dana dari individu yang memiliki surplus dan kemudian menyalurkannya kepada yang membutuhkan. Di samping itu, lembaga keuangan seperti bank juga memiliki peran penting dalam penyediaan modal kerja, terutama dalam konteks perbankan syariah (Sevtari, 2021).

Dalam beberapa waktu belakangan, peran Bank Syariah Indonesia dalam memberikan pembiayaan syariah untuk UMKM semakin bertambah, sejalan dengan komitmen bank untuk mengembangkan sektor UMKM yang menjadi pilar perekonomian Indonesia. Melalui berbagai program pembiayaan, pelatihan, dan pendampingan, BSI berusaha untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan UMKM di Kota Kendari, agar mereka dapat berkontribusi lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik lokal maupun nasional. Walau demikian, UMKM di Kota Kendari, seperti banyak daerah lain di Indonesia,

masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait akses terhadap modal dan pendampingan bisnis yang memadai. Kendala ini sering menjadi hambatan dalam meningkatkan kapasitas produksi, inovasi produk, dan perluasan pasar (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2024).

Pemberdayaan UMKM tidak hanya menguntungkan pemilik bisnis dan karyawan, tetapi juga krusial bagi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, sebab UMKM sering kali menjadi penggerak utama dalam penciptaan pekerjaan dan distribusi pendapatan. Dengan memberdayakan UMKM, diharapkan dapat muncul ekonomi yang lebih dinamis dan inklusif, yang mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait serta memperkuat ketahanan ekonomi daerah (Arifin, 2019).

2. KAJIAN TEORI

a. Perbankan Syariah

Teori Perbankan Syariah merupakan suatu sistem keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip hukum Islam. Sistem ini diciptakan untuk mematuhi larangan yang ada dalam agama Islam terkait dengan pinjaman yang melibatkan bunga (riba) dan larangan berinvestasi dalam bisnis yang dianggap tidak halal (Sultoni & Basuki 2020). Perbankan syariah diuraikan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 sebagai segala hal yang berhubungan dengan bank syariah dan unit usaha syariah, termasuk lembaga, aktivitas komersial, serta metode dan proses pelaksanaannya. Tanggung jawab pokok bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat melalui deposito dan investasi, lalu menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan. Di samping itu, bank syariah menyediakan layanan perbankan syariah untuk menunjukkan bagaimana pembangunan nasional dilaksanakan serta meningkatkan keadilan, pengembangan komunitas, dan distribusi kekayaan yang merata (Silitonga 2020).

Fungsi Bank Syariah Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pasal 4 Undang-Undang ini menjelaskan tiga jenis utama lembaga perbankan syariah:

1. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang menyediakan layanan dalam lalu lintas pembayaran, baik sebagai bank devisa yang dapat melakukan transaksi internasional terkait mata uang asing maupun sebagai bank non-devisa. Dengan kata, BUS dapat beroperasi di pasar

domestik dan internasional.

2. Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang bertugas menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. UUS dapat pula merujuk pada unit kerja di kantor cabang dari bank yang berbasis di luar negeri yang menjalankan kegiatan konvensional tetapi memiliki unit syariah yang berfungsi sebagai kantor induk bagi cabang pembantu atau unit usaha syariah lainnya.
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang beroperasi tanpa menyediakan layanan dalam lalu lintas pembayaran. BPRS berbentuk perseroan terbatas dan fokus pada pembiayaan dengan prinsip syariah, berbeda dari bank umum karena tidak menawarkan layanan pembayaran.

Peran perbankan syariah dalam mengembangkan usaha masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka, baik itu usaha perorangan maupun kelompok. Tujuannya adalah untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat agar meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, perbankan syariah terus mendukung nasabah yang menerima pembiayaan usaha mikro agar dapat meningkatkan kondisi ekonomi mereka secara berkelanjutan.

b. UMKM

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM mencakup kegiatan ekonomi yang produktif yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Usaha kecil adalah jenis kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu atau perusahaan yang bukan anak perusahaan atau tidak menjadi cabang dari perusahaan yang dikelola, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh usaha menengah atau besar. Usaha kecil diartikan sebagai usaha dengan total aset bersih antara Rp 50. 000. 000 hingga Rp 500. 000. 000 (tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk bisnis) atau dengan pendapatan tahunan antara Rp 300. 000. 000 hingga Rp 2. 500. 000. 000.

Selanjutnya, usaha menengah didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh individu atau entitas yang bukan anak

perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terkait dengan usaha kecil atau besar (Syukri dan Sunrawali, 2022). Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut: harus memiliki total aset bersih antara Rp 500. 000. 000 hingga Rp 10. 000. 000. 000, tidak termasuk tanah dan bangunan untuk usaha, atau memiliki pendapatan tahunan antara Rp 2. 500. 000. 000 hingga Rp 50. 000. 000. 000. Perkembangan UMKM di Indonesia terus meningkat dari segi kualitasnya, hal ini dikarenakan dukungan kuat dari pemerintah dalam pengembangan yang dilakukan kepada para pegiat usaha UMKM, yang mana hal tersebut sangat penting dalam mengantisipasi kondisi perekonomian ke depan serta menjaga dan memperkuat struktur perekonomian nasional. Dengan adanya revolusi digital 4.0, membuat banyak perubahan kepada UMKM dimana adanya pergeseran gaya belanja konsumen dari offline ke online. Oleh sebab itu, sangat penting bagi calon UMKM atau wirausaha skala UMKM memiliki wawasan yang cukup. UMKM berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, dengan menyumbang sekitar 60% terhadap PDB dan menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia (Muheramtahadi, 2017). Dengan demikian, UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal, tetapi juga sebagai bagian integral dari struktur ekonomi nasional yang lebih luas. Pemberdayaan dan dukungan terhadap UMKM, termasuk melalui lembaga keuangan seperti bank syariah, sangat diperlukan untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif dalam perekonomian Indonesia (Hamza & Agustien, 2019)

c. Peran Bank Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan berasal dari istilah “daya” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Istilah ini mengacu pada kemampuan untuk melakukan suatu tindakan. Dalam konteks pemberdayaan, hal ini berarti penguatan. Secara teknis, pemberdayaan sering dianggap sebagai sebuah proses pengembangan. Pemberdayaan memiliki arti mengembangkan kekuatan, potensi, dan sumber daya agar individu atau kelompok mampu membela diri dan mencapai kemandirian (Febrianti, 2022).

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki beberapa karakteristik yang menjadi pembeda dari perusahaan besar. Umumnya, UMKM beroperasi

secara mandiri, tanpa hubungan yang erat dengan grup usaha besar. Berbeda dengan perusahaan besar, UMKM biasanya memiliki pangsa pasar terbatas dan lebih fokus pada konsumen lokal atau wilayah sekitarnya. Modal yang dimiliki UMKM sering kali terbatas, dan mereka sering mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses ke sumber pembiayaan. Namun, memberikan dukungan modal kepada sektor UMKM dapat memberikan sejumlah manfaat (Taufik et al. 2022).

1. Aspek kemanusiaan harus diperhatikan. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) biasanya merupakan entitas yang sangat memerlukan dukungan modal dan seharusnya mendapatkan perhatian lebih.
2. UMKM beroperasi di sektor riil, dengan menyediakan produk dan layanan, serta membutuhkan pinjaman untuk kegiatan bisnis yang konkret, bukan untuk spekulasi di pasar saham. Pembiayaan sektor nyata sangat penting karena merupakan sumber kekayaan asli bagi negara.
3. Sebagian besar pengelola UMKM mengedepankan etika bisnis dan moral. Mereka cenderung lebih memegang erat kesepakatan dalam pinjam meminjam dibandingkan dengan pengusaha besar. Muhammad Yunus dikenal karena memberikan modal kepada UMKM melalui lembaga keuangan mikro. Ia memberikan pinjaman kepada kelompok usaha, dan peran lembaga keuangan bukan hanya untuk mencari keuntungan, tetapi juga mencakup tugas kemanusiaan, yaitu memberdayakan pihak-pihak yang lebih lemah melalui pemberian pinjaman usaha.

Pemberdayaan dapat dipahami sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan individu atau kelompok agar mereka dapat menjalankan tugas dan wewenangnya (Andiny & Nurjannah, 2018). Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun kekuatan melalui dorongan, motivasi, dan peningkatan kesadaran akan potensi yang ada serta berupaya mengembangkannya (Halwati & Arifin, 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,19 juta unit, yang berkontribusi sebesar 61,97% terhadap

Produk Domestik Bruto (PDB), setara dengan sekitar 8. 573,89 triliun rupiah. Selain itu, UMKM menyerap 97% dari total tenaga kerja dan berkontribusi 60% dari total investasi, menunjukkan pentingnya peran mereka dalam perekonomian nasional (Gendalsari & Riyadi, 2022).

Perkembangan UMKM juga terlihat dari kemampuannya untuk bertahan dan beradaptasi dalam masa krisis. Selama krisis ekonomi Indonesia di tahun 1998, UMKM memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pasca-krisis, ketika sektor usaha besar mengalami kesulitan. Ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki daya tahan yang lebih baik saat menghadapi krisis, meskipun produktivitas mereka cenderung lebih rendah (Statistik, 2018). Namun, meski memiliki potensi besar, UMKM masih menghadapi banyak hambatan, terutama terkait akses kepada modal, manajemen, dan pemasaran. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM melalui pelatihan, akses pembiayaan, dan dukungan teknologi menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usaha mereka (Yazfinedi, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dan memahami fenomena perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi informasi yang tidak bersifat angka serta memahami konteks dan dinamika yang berlangsung dalam sektor UMKM. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memberikan penjelasan yang mendalam saat melakukan penelitian dan menggambarkan kontribusi Bank Syariah Indonesia bagi pelaku UMKM di Kota Kendari. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM, BO, dan pemimpin tim mikro. Rincian operasional pada masing-masing variabel dalam penelitian ini:

1. Pemberdayaan untuk mengembangkan UMKM mencakup akses ke modal, sumber daya, inovasi produk, serta dukungan teknologi.
2. Peran Bank Syariah Indonesia memiliki berbagai tujuan yang masih memerlukan peningkatan, terutama dalam hal akses pembiayaan, pemahaman tentang prinsip syariah, infrastruktur, pelatihan, adaptasi teknologi, dan daya

saing, yang semuanya merupakan kunci untuk mewujudkan visi dan misi BSI dalam memberdayakan UMKM di Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data, metode yang diterapkan adalah analisis data kualitatif yang meliputi langkah-langkah penyajian data, reduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Bank Syariah Indonesia

Kantor Bank Syariah Indonesia di Kota Kendari menyediakan berbagai layanan perbankan syariah, termasuk pembukaan rekening baru, setor tunai, penarikan dana simpanan, cek saldo serta pengajuan pinjaman atau kredit. Selain itu, nasabah juga dapat memanfaatkan layanan ATM BSI untuk produk-produk lainnya.

Keunggulan Bank Syariah Indonesia terletak pada penerapan konsep perbankan syariah, seperti pinjaman syariah, KPR syariah, dan kredit syariah. Akses online banking melalui BSI Net juga menawarkan kemudahan dan kualitas layanan yang baik.

b. Peran Bank Syariah Indonesia dalam Pemberdayaan UMKM

Bank Syariah Indonesia (BSI) berperan penting dalam pemberdayaan UMKM di Kota Kendari. BSI menyediakan berbagai pembiayaan, seperti modal kerja dan investasi, serta pelatihan untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan teknis UMKM. Dalam wawancara nasabah seperti Ibu Eko, pemilik toko hijab, merasakan manfaat dari pembiayaan murabahah dan pelatihan digital yang meningkatkan penjualannya hingga 40%.

c. Upaya BSI dalam Mendukung UMKM

BSI di Kota Kendari mendukung UMKM melalui pembiayaan syariah seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Bank juga menawarkan produk inovatif seperti tabungan khusus, pembayaran digital, dan asuransi syariah yang terjangkau. Teknologi seperti aplikasi mobile banking dan platform e-commerce diintegrasikan untuk membantu UMKM memperluas pasar. Dalam wawancara dengan Pak Krisna, seorang Manajer Tim Lapangan (MTL) di BSI KCP Kendari, ia menjelaskan bahwa BSI terus

mengembangkan produk pembiayaan inovatif, termasuk pembiayaan berbasis digital yang mempermudah UMKM mengakses dana tanpa harus datang ke kantor cabang.

d. Faktor Keberhasilan dan Tantangan

Keberhasilan BSI dalam mendukung UMKM terlihat dari akses pembiayaan yang mudah dan dukungan pemasaran yang luas. Tantangan yang dihadapi termasuk menjangkau UMKM di daerah terpencil dan memastikan pemahaman tentang keuangan syariah. Namun, BSI terus berupaya meningkatkan edukasi dan pendampingan.

e. Evaluasi Program

Evaluasi program menunjukkan bahwa pelatihan dan pembiayaan BSI telah membantu meningkatkan modal kerja dan manajemen bisnis UMKM. Namun, terdapat tantangan dalam proses administrasi dan dukungan pasca-pelatihan. BSI perlu meningkatkan efektivitas program dengan memperluas layanan dan meningkatkan dukungan teknis.

f. Peran Bank Syariah Indonesia KCP Kendari Dalam Pemberdayaan UMKM

Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di tanah air. BSI menawarkan akses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti Murabahah, Musyarakah, dan Mudharabah, yang memungkinkan UMKM untuk memperoleh modal tanpa terjerat riba. Selain itu, BSI terlibat aktif dalam menyelenggarakan pelatihan dan lokakarya untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan teknis para pelaku UMKM. Dukungan berupa teknologi, seperti sistem pembayaran digital dan aplikasi perbankan mobile, juga memungkinkan UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas serta meningkatkan efisiensi dalam operasional mereka. Dengan menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan mikro, BSI mampu memperluas akses pembiayaan, meningkatkan daya produksi UMKM, menciptakan peluang kerja, dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi di tingkat lokal. Secara keseluruhan, upaya BSI memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan ekonomi serta mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah.

g. Peran Program Pemberdayaan dan Peningkatan Bank Syariah Indonesia Terhadap UMKM

Sebelum BSI memberikan bantuan, UMKM sering menghadapi masalah terkait keterbatasan dana serta tantangan dalam pengembangan produk dan strategi pemasaran. Namun, setelah menjalin kerja sama dengan BSI, program pemberdayaan yang diinisiasi oleh Bank Syariah Indonesia menunjukkan pengaruh yang positif bagi UMKM di Kendari. Proses pengajuan pembiayaan lewat skema murabahah kini menjadi lebih sederhana dan jelas. Bantuan dari staf yang menjelaskan setiap langkah secara rinci juga memudahkan UMKM untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan. Dengan tambahan dana, UMKM mampu berinovasi dalam produk dan memperluas variasi yang ditawarkan, yang berkontribusi pada peningkatan penjualan. Selain itu, BSI juga menyediakan pelatihan serta dukungan dalam pemasaran digital, yang meningkatkan kemampuan manajerial dan pemasaran para pelaku UMKM.

5. KESIMPULAN

- a. Bank Syariah Indonesia KCP Kendari, berperan terhadap pemberdayaan dan peningkatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dengan fasilitas yang diberikan sangat berpengaruh terhadap UMKM, seperti pembiayaan, pelatihan, inovasi produk, dan dukungan teknologi.
- b. Faktor tantangan yang dihadapi Bank Syariah Indonesia KCP Kendari dalam menghadapi pemberdayaan UMKM. Kendala utama meliputi kurangnya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan syariah, keterbatasan akses teknologi bagi UMKM, serta rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku usaha kecil. Selain itu, tantangan dalam mengedukasi dan mensosialisasikan manfaat pembiayaan syariah juga menjadi hambatan, mengingat banyaknya pelaku UMKM yang masih bergantung pada praktik konvensional. Faktor-faktor ini menghambat optimalisasi program-program pemberdayaan yang dijalankan oleh BSI.
- c. Upaya yang dilakukan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kendari dalam pemberdayaan dan peningkatan UMKM, dengan melakukan berbagai upaya dalam pemberdayaan dan peningkatan UMKM. Bank ini

menyediakan akses pembiayaan syariah yang mudah, menawarkan pelatihan keterampilan manajerial dan teknis, serta mendukung pemasaran melalui platform digital. BSI juga membantu UMKM menghadapi tantangan dan merencanakan strategi pertumbuhan. Upaya-upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, produktivitas, dan kesejahteraan ekonomi UMKM di Kota Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiny, Puti, and Nurjannah. 2018. "Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Langsa." *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis* 5(1): 31–37.
- Febrianti, Sindi. 2022. "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Mikro Dan Perdagangan (Diskukmp) Kota." Universitas Galuh: 4871–79.
- Gendalsari, Gen Gen, and Rizal Riyadi. 2022. "Manajemen Keuangan (Laporan Keuangan Sederhana UMKM)." *Jurnal Pengabdian Mandiri* 20(1): 105–23.
- Halwati, Umi, and Johar Arifin. 2020. "Media Massa Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *ICODEV: Indonesian Community Development Journal* 1(1): 23–33. doi:10.24090/icodev.v1i1.4258.
- Hamza, Lies Maria, and Devi Agustien. 2019. "Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8(2): 127–35. doi:10.23960/jep.v8i2.45.
- Hariyanto, Hariyanto, and Bariyyatin Nafi'ah. 2022. "Pengaruh Aktivitas Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(1): 945. doi:10.29040/jiei.v8i1.3780.
- Kementrian Koperasi dan UMKM. 2024. "Kemenkopukm." Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia: 1–8. <https://lpse.kemenkopukm.go.id>.
- Muheramtohad, Singgih. 2017. "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia." *MUQTASID Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8(1): 95. doi:10.18326/muqtasid.v8i1.95-113.
- Ramadana, Reimia. 2022. "Hadis Hijab Pandangan Kontemporer: Studi Terhadap Pemahaman Fatima Mernissi, Quraish Shihab, Dan Muhammad Syahrur." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2(1): 86–112. doi:10.15575/jpiu.13562.

Sevtari, Atika. 2021. “Analisis Peran Bank Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan Murabahah Di Kota Bengkulu.” : 52–65.

Silitonga, Saor. 2020. Problematika Ekonomi Dan Pandemi Covid-19 Kebijakan Keuangan Negara Dalam Perekonomian Nasional Dan Daerah Pada Masa Pandemi COVID-19.

https://www.academia.edu/download/65282326/Anas_Iswanto_dkk_Problematika_Ekonomi_Covid_19_Bunga_Rampai_25_Tahun_Program_DIE_2020.pdf#page=76.

Statistik, Badan Pusat. 2018. “Badan Pusat Statistik Indonesia.” statistik Indonesia 2018.

<https://www.bps.go.id/id/publication/1964/12/01/d850dcc6aa136d5db4fb4dee/buku-saku-statistik-indonesia-1964-1967.html>.

Sultoni, Hasan, and Ahmad Basuki. 2020. “Bank Syariah Di Dunia Internasional.” Jurnal Eksyar 07(02): 35–51.

Taufik, Ahmad, Bernadus Gunawan Sudarsono, Agus Budiyantra, I Ketut Sudaryana, and Tupan Tri Muryono. 2022. 43 Balaiyanpus.Jogjaprov Pengantar Teknologi Informasi Sutarman. <http://badanpenerbit.org/index.php/dpipress/article/view/18>.

Yazfinedi. 2018. “Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia: Permasalahan Dan Solusinya.” Quantum : Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial XIV(1): 33–41. <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/Quantum/article/view/1748>.